

Improving Literacy of Junior High School Students through Revitalization of Library in Kampus Mengajar IV Activities

Diemas Arya Komara, Angga Hadiapurwa

Universitas Pendidikan Indonesia
diemas@upi.edu

Article History

received 16/1/2023

revised 1/3/2023

accepted 1/4/2023

Abstract

The Kampus Mengajar activity is one of the programs of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka, this activity provides an experience for students in serving education in Indonesia. One aspect that is considered in the Kampus Mengajar activity is the level of literacy and numeracy of students. With this in mind, library revitalization is carried out as an effort to improve student literacy. This research uses a qualitative method with a case study approach and literature study technique in its writing. This research was carried out at the library of SMP Muhammadiyah 4 Bandung in the Teaching Campus IV activities starting from August – December 2022. The purpose of this research is to provide an overview of library revitalization that can be applied in other school libraries. The result of this research is to understand the efforts and process in improving student literacy in schools.

Keywords: *library revitalization, school library, literacy, kampus mengajar*

Abstrak

Kegiatan kampus mengajar merupakan salah satu kegiatan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Kegiatan ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam pengabdian terhadap pendidikan di Indonesia. Salah satu yang diperhatikan dari kegiatan kampus mengajar adalah tingkat literasi dan numerasi siswa, dengan adanya hal tersebut maka dilakukan revitalisasi perpustakaan sebagai upaya dalam meningkatkan literasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik studi literatur dalam penulisannya. Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan SMP Muhammadiyah 4 Bandung dalam kegiatan Kampus Mengajar IV dimulai dari bulan Agustus – Desember 2022. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran dalam revitalisasi perpustakaan sekolah yang dapat diterapkan di perpustakaan sekolah lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya dan proses dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah.

Kata kunci: *revitalisasi perpustakaan, perpustakaan sekolah, literasi, kampus mengajar*



PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan berlokasi spesifik dan di bawah afiliasi suatu sekolah dan menjadi tanggung jawab sekolah dalam pengelolaan dan aktivitas dalam perpustakaan tersebut. Menurut Rokan (2017) perpustakaan sekolah merupakan sarana utama dan pusat informasi literasi bagi para siswa dan pemustaka lainnya, oleh karena itu perpustakaan sekolah memegang peranan yang sangat krusial untuk memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Terdapat juga pendapat lain menurut Ardiansah dkk. (2022) perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian penting dari sebuah sekolah, yang bertugas menyediakan sumber belajar bagi siswa dan guru, serta menjadi tempat berkumpulnya komunitas sekolah untuk belajar dan bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif (Mulyasa, 2021). Perpustakaan sekolah terkadang masih tidak diperhatikan baik oleh sekolah, bahkan terdapat sekolah yang tidak memiliki perpustakaan atau perpustakaan yang tidak memadai. Hal ini dapat terjadi karena faktor-faktor seperti keterbatasan dana, kurangnya perhatian pihak sekolah terhadap perpustakaan, atau bahkan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya perpustakaan (Novitasari & Handayani, 2022; Puspitosarie & Tahir, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan masyarakat untuk lebih menyadari pentingnya eksistensi perpustakaan sekolah, dan memberikan dukungan yang tepat agar perpustakaan sekolah dapat berfungsi secara optimal.

Perpustakaan sekolah sebagai lembaga di bawah naungan sekolah dan bersifat non-profit, perpustakaan sekolah cenderung kurang diperhatikan dalam tata kelola sekolah yang biasanya disebabkan oleh permasalahan finansial. Perpustakaan sekolah seringkali jarang dikunjungi oleh siswa dan kurang terawat dikarenakan tidak adanya petugas perpustakaan dan/atau pustakawan yang mengelola perpustakaan tersebut, selain itu kurangnya dana atau manajemen finansial sekolah tidak memprioritaskan keberadaan perpustakaan sekolah (Ahyar, 2022).

Revitalisasi perpustakaan, revitalisasi sendiri merupakan sebuah tindakan atau keputusan yang diambil dalam rangka mengembalikan pada semula atau kembali mengoperasikan sesuatu, dalam penelitian perpustakaan merupakan tempat yang akan dilakukan kembali revitalisasi. Revitalisasi perpustakaan merupakan rangkaian proses dan perbuatan yang bertujuan menghidupkan kembali perpustakaan setelah mengalami ketidakberdayaan (Agustina dkk., 2020; Imron & Kuntarto, 2019; Munawarah, 2020).

Revitalisasi perpustakaan merupakan salah satu program kerja dalam kegiatan Kampus Mengajar IV yang akan dilaksanakan dalam penugasan di bulan Agustus – Desember 2022. Tujuan dari revitalisasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan ketersediaan sumber belajar bagi siswa dan guru, serta menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi dan tempat berkumpulnya siswa. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dilakukan beberapa langkah seperti menambah koleksi buku dan sumber belajar lainnya, memanfaatkan fasilitas yang ada seperti meja dan kursi yang nyaman, serta menyediakan akses internet yang lebih luas. Selain itu, ada juga penyelenggaraan kegiatan-kegiatan edukatif seperti diskusi, lomba, dan lainnya yang bermanfaat bagi siswa dan guru. Dengan demikian, kami yakin bahwa revitalisasi perpustakaan ini akan membantu meningkatkan proses pembelajaran di sekolah penugasan Kampus Mengajar IV.

Menurut laporan PISA (*Program for International Student Assessment*) oleh OECD (2018), Indonesia berada di peringkat 68 dari 79 negara yang ikut serta dalam hal kinerja pendidikan. Peringkat ini didasarkan pada tes yang diberikan kepada siswa di bidang matematika, sains, dan literasi. Ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam pendidikan di Indonesia. Selain itu, hasil PISA juga menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam hasil antara siswa yang berasal dari berbagai latar belakang

sosio-ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ada masalah yang harus diatasi dalam menyediakan akses yang sama dan kualitas pendidikan yang baik bagi semua siswa di Indonesia. Perlu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa dan mengatasi masalah ini. Penelitian yang dilaksanakan oleh PISA di tahun 2018 dilaksanakan kembali di tahun 2022 namun hasil dari penelitiannya belum dipublikasikan.

Penelitian dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Kampus Mengajar IV penugasan SMP Muhammadiyah 4 Bandung yang dimulai secara serentak pada tanggal 04 Agustus 2022, bertempat di Perpustakaan SMP Muhammadiyah 4 Bandung. Objek dalam penelitian ini adalah perpustakaan dengan total bahan pustaka sebanyak 1560 eksemplar dan sebanyak 882 judul buku. Data inventaris koleksi perpustakaan tersebut kemudian dimasukkan dalam aplikasi SliMS, selanjutnya revitalisasi perpustakaan juga dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan kampus mengajar dengan membuat perpustakaan memiliki kegiatan-kegiatan tertentu, kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan pembiasaan literasi, numerasi, dan kegiatan membaca bersama di perpustakaan, serta perlombaan untuk siswa SMP Muhammadiyah 4 Bandung di perpustakaan sekolahnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses revitalisasi perpustakaan di sebuah sekolah, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan revitalisasi tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses revitalisasi perpustakaan, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian merupakan proses bertahap yang dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau isu yang akan diteliti (Juliandi & Manurung, 2014; Semiawan, 2010). Setelah masalah teridentifikasi, Penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menemukan dan menjelaskan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan. Sebagian besar penelitian di bidang sosial menggunakan penelitian kualitatif (Suwendra, 2018). Hasil penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan melalui pengumpulan data, dan analisis, kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi (Riyanto & Hatmawan, 2020; Sarosa, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, pendekatan studi kasus bersifat interpretif, artinya peneliti tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta tentang masalah yang diteliti, tetapi juga ingin memahami makna dan arti dari peristiwa yang terjadi (Fitrah, 2018; Gunawan, 2022). Pendekatan studi kasus menekankan pada pengamatan dan analisis secara mendalam terhadap satu kelompok kecil yang terpilih, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih detail dan terperinci tentang masalah yang diteliti (Kusumawardani dkk., 2015; Wijaya, 2020).

Data diperoleh melalui teknik studi literatur berdasarkan laporan penelitian atau jurnal. Studi literatur sebagai metodologi penelitian yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang valid dari sebuah buku, dokumen, tulisan, atau jurnal hasil penelitian (Ramdhan, 2021; Zakariah dkk., 2020). Pendapat dari (Sidiq dkk., 2019) menyatakan studi literatur adalah teknik yang digunakan untuk menyimpulkan upaya menemukan ciri-ciri pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi perpustakaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan ketersediaan sumber belajar bagi siswa dan guru, serta menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi dan tempat berkumpulnya komunitas sekolah. Revitalisasi perpustakaan dapat dilakukan dengan cara menambah koleksi

buku dan sumber belajar lainnya, meningkatkan fasilitas yang ada seperti meja dan kursi yang nyaman, serta menyediakan akses internet yang lebih luas (Rahayu, 2021). Selain itu, revitalisasi perpustakaan juga dapat mencakup kegiatan-kegiatan edukatif seperti diskusi, lomba, dan lainnya yang bermanfaat bagi siswa dan guru (Ramadhanty & Agustiana, 2022). Dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan perpustakaan dapat menjadi tempat berkumpulnya komunitas sekolah yang memiliki semangat belajar yang tinggi.

Revitalisasi perpustakaan tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan guru, tetapi juga merupakan upaya yang dapat meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat. Dengan memiliki perpustakaan yang terawat dan memadai, diharapkan sekolah dapat menjadi lebih diakui oleh masyarakat sebagai sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap proses pembelajaran (Poerwanti & Suwandayani, 2020). Oleh karena itu, revitalisasi perpustakaan merupakan hal yang penting bagi pihak sekolah untuk diperhatikan dan dilakukan secara berkala.

Pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola sebuah sekolah. Dengan pengelolaan yang baik, perpustakaan sekolah dapat menjadi tempat yang nyaman dan bermanfaat bagi siswa dan guru, serta menjadi pusat informasi yang terpercaya. Dalam mengelola perpustakaan sekolah dengan baik, pengelola perpustakaan perlu memperhatikan beberapa hal seperti memiliki koleksi buku yang bervariasi dan bermanfaat bagi siswa dan guru, menyediakan fasilitas yang memadai seperti meja dan kursi yang nyaman, serta akses internet yang cukup luas (Artana, 2019; Fatmawati, 2021). Selain itu, pustakawan juga perlu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan edukatif seperti diskusi, lomba, dan lainnya yang bermanfaat bagi siswa dan guru (Syahdan dkk., 2021). Dengan demikian, diharapkan perpustakaan sekolah dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan perpustakaan dapat dibantu dengan menggunakan aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*). Aplikasi ini merupakan sistem manajemen perpustakaan yang dikembangkan oleh tim pengembang Indonesia, yang memiliki fitur-fitur yang lengkap dan mudah digunakan. Dengan menggunakan aplikasi SLiMS, pengelola perpustakaan dapat melakukan kegiatan-kegiatan seperti mencatat koleksi buku dan sumber belajar lainnya, mengelola data anggota perpustakaan, serta mengelola transaksi peminjaman dan pengembalian buku (Sani, 2017). Selain itu, aplikasi ini juga memiliki fitur pencarian yang canggih, sehingga siswa dan guru dapat dengan mudah menemukan buku yang diinginkan.

Fitur pelengkap SLiMS juga menyediakan laporan-laporan yang dapat membantu pengelola perpustakaan dalam mengelola perpustakaan secara lebih efektif. Misalnya, laporan jumlah buku yang dipinjam, jumlah anggota yang terdaftar, dan lainnya. Dengan demikian, aplikasi SLiMS merupakan alat yang sangat berguna bagi pengelola perpustakaan dalam mengelola perpustakaan secara efektif dan efisien.

Pengadaan Kegiatan Perpustakaan

Pengadaan kegiatan perpustakaan merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola perpustakaan. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di perpustakaan dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa dan guru, seperti meningkatkan minat baca, menambah pengetahuan, serta mempererat hubungan antar anggota komunitas perpustakaan (Afifatunnisa dkk., 2021). Dalam melakukan pengadaan kegiatan perpustakaan, pengelola perpustakaan menurut (Nashihuddin & Suryono, 2018) perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Memahami kebutuhan dan minat siswa dan guru terkait kegiatan yang diselenggarakan di perpustakaan.

2. Menyiapkan anggaran yang memadai untuk melakukan kegiatan tersebut, serta mencari sumber-sumber pendanaan yang tersedia.
3. Mencari dan mengajak para pembicara.

Pengadaan kegiatan di perpustakaan dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa dan guru. Salah satu manfaat utama adalah meningkatkan minat baca siswa dan guru. Dengan menyelenggarakan kegiatan seperti diskusi buku, book club, atau lomba baca, diharapkan siswa dan guru akan lebih tertarik untuk membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan (Gusti & Nst, 2014; Tusadikyah, 2017). Selain itu, menurut Setiawan & Sudigdo (2019) kegiatan di perpustakaan juga dapat menambah pengetahuan siswa dan guru, terutama terkait dengan materi yang sedang diajarkan di sekolah. Kegiatan tersebut juga dapat mempererat hubungan antar anggota komunitas perpustakaan, sehingga perpustakaan menjadi tempat yang nyaman dan bermanfaat bagi siswa dan guru untuk belajar.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki banyak program, salah satunya adalah program Kampus Mengajar dengan kegiatan pengajaran di satuan Pendidikan dasar untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam pengajaran dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas. Tujuan dari Kampus Mengajar memberikan pembekalan dalam bentuk pengetahuan dan keahlian kepada mahasiswa menjadi mitra guru dan sekolah dalam pengembangan model pembelajaran, juga menumbuhkan kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran sehingga mahasiswa dapat belajar sambil berdampak pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah (Manurung, 2022)

Pembelajaran literasi dan numerasi dalam kampus mengajar adalah dua pendekatan dalam pembelajaran yang saling terkait dan memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi yang tersedia secara efektif dan etis. Pembelajaran literasi menekankan pada kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan berpikir secara kritis serta memahami konteks di mana informasi tersebut digunakan (Abidin dkk., 2021). Sedangkan pembelajaran numerasi menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan angka serta konsep matematika yang lebih luas (Shabrina, 2022).

Adaptasi teknologi dalam kampus mengajar adalah proses di mana tumbuhnya kesadaran diri dengan penggunaan teknologi baru atau perubahan teknologi yang ada. Proses adaptasi teknologi biasanya melibatkan beberapa tahap, seperti identifikasi kebutuhan teknologi, penilaian alternatif teknologi yang tersedia, pemilihan teknologi yang sesuai, implementasi teknologi tersebut, serta evaluasi hasil dari adaptasi teknologi tersebut (Gurning, 2022).

Revitalisasi perpustakaan dilakukan dengan tujuan menghidupkan kembali perpustakaan, baik itu dari manajemennya maupun kegiatan dalam perpustakaan. Tujuan utama dari revitalisasi perpustakaan adalah untuk memberikan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa dan guru. Selain itu, revitalisasi perpustakaan juga dapat mencakup peningkatan jumlah sumber belajar yang tersedia, seperti jurnal-jurnal ilmiah, majalah, dan lainnya. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi tempat yang nyaman dan bermanfaat bagi siswa dan guru untuk belajar dan menambah pengetahuan. Dalam revitalisasi perpustakaan, dibutuhkan strategi dan juga perencanaan, berikut adalah strategi dan perencanaan yang digunakan dalam revitalisasi perpustakaan:

1. Memperbaharui koleksi buku yang tersedia di perpustakaan, dengan melakukan sortir bahan pustaka yang bermanfaat bagi siswa dan guru.
2. Menyediakan fasilitas yang memadai di perpustakaan, seperti meja dan kursi yang nyaman, serta akses internet yang cukup luas.

3. Mengelola perpustakaan dengan menggunakan aplikasi perpustakaan.
4. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan edukatif seperti diskusi, lomba, dan lainnya yang bermanfaat bagi siswa dan guru.

Dalam mengelola perpustakaan sekolah, seorang pustakawan harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan sumber daya yang tersedia dengan efektif. Pustakawan juga harus memahami kebutuhan dan minat para siswa terkait dengan koleksi buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Selain itu, Pustakawan juga harus mampu bekerja sama dengan guru-guru di sekolah untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang efektif dengan menyediakan sumber belajar yang sesuai. selain itu, pustakawan sekolah juga harus dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola perpustakaan secara efektif, seperti dalam mencatat, mengelola, dan mengakses koleksi perpustakaan, serta mempromosikan layanan perpustakaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pustakawan sekolah harus terus memperhatikan perkembangan terbaru dalam teknologi informasi dan mengikuti pelatihan yang diperlukan agar dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan perpustakaan.



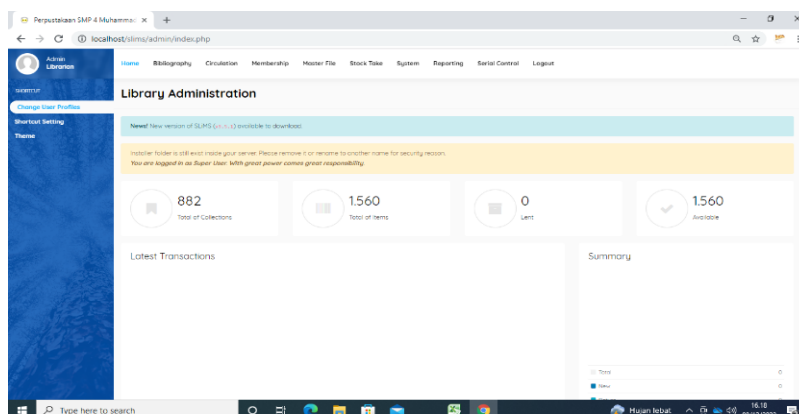
Gambar 1. Keadaan perpustakaan sekolah sebelum dilakukannya revitalisasi

Kondisi perpustakaan sekolah yang kurang terawat dan tidak teratur dirapikan dan dilakukan seleksi koleksi, terutama koleksi buku pelajaran. Koleksi buku pelajaran yang terbit sebelum tahun 2014 disisihkan dan disimpan di Gudang sekolah, kemudian buku pelajaran yang tahun terbitnya lebih baru disimpan secara berkelompok berdasarkan subjek terlebih dahulu, sedangkan buku selain buku pelajaran masih tersimpan secara acak di dalam rak-rak buku perpustakaan.



Gambar 2. Proses inventarisasi dan klasifikasi di perpustakaan

Setelah perpustakaan dibersihkan dan dirapihkan, dilakukan tahap inventarisasi sekaligus klasifikasi bahan pustaka perpustakaan sekolah, tujuan dari adanya inventarisasi dan klasifikasi untuk mempermudah temu kembali informasi di perpustakaan, dan juga sebagai permulaan dari input data bahan pustaka ke dalam aplikasi pengelolaan perpustakaan, aplikasi pengelolaan yang digunakan adalah SLiMS (Senayan Library Management System). Tujuan dari penggunaan aplikasi SLiMS untuk memberikan kemudahan dalam proses labeling yang akan dilaksanakan, dan juga memberikan kemudahan dalam pencarian bahan pustaka menggunakan OPAC (Online Public Access Catalogue). Penggunaan aplikasi SLiMS nantinya diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pustakawan dan pemustaka ketika berkegiatan di perpustakaan.



Gambar 3. Proses inventarisasi dan klasifikasi di perpustakaan

Tampilan dari hasil inventarisasi dan penggunaan SLiMS sebagai upaya mempermudah manajemen perpustakaan juga mempermudah pustakawan dalam menemukan koleksi yang mereka butuhkan, dengan total 882 Judul dan 1560 Ekslembar yang sudah diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.



Gambar 4. Hasil akhir revitalisasi perpustakaan

Hasil akhir dari revitalisasi perpustakaan membuat perpustakaan menjadi nyaman untuk digunakan oleh pemustaka dan pustakawan, selain itu perpustakaan juga sudah dapat melakukan pencarian informasi menggunakan OPAC, jaringan internet Wifi yang terhubung, fasilitas cetak berkas, juga rak buku yang sudah berisi koleksi sesuai dengan nomor klasifikasinya.



Gambar 5. Kegiatan perpustakaan

SIMPULAN

Revitalisasi perpustakaan dapat membantu memperbarui koleksi buku dan sumber informasi lainnya, serta menyediakan akses ke teknologi informasi yang lebih canggih. Perpustakaan dapat meningkatkan potensi literasi dan keterampilan digital. Perkembangan perpustakaan sekolah yang awalnya kurang nyaman untuk digunakan menjadi perpustakaan yang nyaman digunakan, dengan buku yang sudah diseleksi ulang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, kemudian internet yang dapat diakses di perpustakaan sehingga perpustakaan mampu memberikan ruang yang nyaman untuk belajar dan bekerja terlepas dari segala keterbatasan yang ada. Perpustakaan dapat menyediakan tempat yang nyaman dan tenang bagi individu yang ingin belajar atau bekerja, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke fasilitas yang sama di rumah atau tempat kerja. Perpustakaan dapat menjadi opsi utama pencarian informasi dan pemanfaatan ruangan belajar dan berkarya.

Revitalisasi perpustakaan sesuai dan mendukung program Kampus Mengajar karena membantu meningkatkan tingkat literasi dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan data OECD PISA yang dipublikasikan pada 2018 dengan ranking kemampuan literasi siswa di Indonesia yang rendah, upaya revitalisasi perpustakaan sekolah dapat menjadi salah satu cara meningkatkan literasi siswa di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Afifatunnisa, F. L., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2021). Inovasi Kegiatan Literasi FTBM Jawa Barat Dan TBM Jatmika Bandung Dalam Menjaga Energi Literasi Masyarakat Jawa Barat Di Masa Pandemi. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 6(1), 321–335.
- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97–105.
- Ahyar, S. A. (2022). Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri Larangan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 228–234.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with Discrepancy Model. *CURRICULA: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 86–100.

- Artana, I. K. (2019). Upaya mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah melalui pengelolaan yang profesional. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 1–9.
- Fatmawati, E. (2021). *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula*. Deepublish.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Gurning, M. R. (2022). Pengembangan Literasi, Numerasi, Adaptasi, Teknologi, Oleh Kampus Mengajar Angkatan Iii Di Smp Swasta Harapan Bunut. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 58–63.
- Gusti, H., & Nst, B. (2014). Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 3(1), 34–42.
- Imron, M. A., & Kuntarto, E. (2019). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Repository Unja*.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Kusumawardani, N., Soerachman, R., Laksono, A. D., Indrawati, L., Hidayangsih, P. S., & Paramita, A. (2015). Penelitian kualitatif di bidang kesehatan. *Yogyakarta: PT Kanisius*.
- Manurung, R. N. N. (2022). Peran Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa melalui Kampus Mengajar. *Journal on Education*, 5(1), 591–600.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Munawarah, S. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 58–61.
- Nashihuddin, W., & Suryono, F. (2018). Tinjauan terhadap kesiapan pustakawan dalam menghadapi disrupsi profesi di era library 4.0: Sebuah literatur review. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 6(2), 86–97.
- Novitasari, Y., & Handayani, N. S. (2022). Inovasi Pustakawan Dalam Menunjang Program Akreditasi Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus di Perpustakaan SMK Negeri 2 Nganjuk). *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 1–30.
- OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). (2018). PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do - Student Performance in Reading, *Mathematics and Science* (Volume I).
- Poerwanti, E., & Suwandayani, B. I. (2020). *Manajemen Sekolah Dasar Unggul* (Vol. 1). UMMPress.
- Puspitosarie, E., & Tahir, M. A. (2021). Manajemen Perpustakaan Guna Peningkatan Sarana Belajar Mengajar Di Sekolah Alam Nur Hikmah Kota Malang. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 811–818.
- Rahayu, P. N. M. (2021). *Pengaruh Revitalisasi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Pengunjung di Perpustakaan Umum Kota Surabaya* [PhD Thesis]. UPN Veteran Jatim.
- Ramadhanty, T., & Agustiana, H. S. (2022). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Gerakan Literasi Pada Siswa Sd Islam Al Falih Kota Kediri. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 4255–4262.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Iqra*, 11(01).

- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 47–65.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). *Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan*.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Syahdan, S., Ridwan, M. M., Ismaya, I., Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2021). Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di kabupaten Polewali Mandar. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 15–47.
- Tusadikyah, N. (2017). *Pengelolaan perpustakaan dalam upaya peningkatan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zakariah, M. A., Afriani, F., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (RND)*.